

KEBEBASAN BERAGAMA MENURUT IRSHAD MANJI



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Bidang Filsafat Islam (S.Fil.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
OLEH:
SUNAN KALIJAGA
ANDHI SUMARNO
YOGYAKARTA
NIM: 08510011

**AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA
DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN

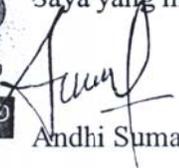
Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Andhi Sumarno
NIM : 08510011
Fakultas : Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/prodi : Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah : Jl. Dipenogoro no. 254 Arso XI, Keerom, Papua
Telp./HP. : 085244554889
Alamat di Yogyakarta : Jl. Petung No. 20 Papringan, Sleman Yogyakarta
Telp./Hp. : 0818 0 272829 0
Judul Skripsi : Kebebasan Beragama Menurut Irshad Manji

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah *dimunaqosyahkan* dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mananggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Juli 2012
Saya yang menyatakan,

Andhi Sumarno

METERAI
TEMPEL
PALEMBANGUN BAROKA
TGL
99E89AAF976615790
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. H. Zuhri, S.Ag, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Andhi Sumarno

Lamp. : 4 eksemplar.

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara:

Nama : Andhi Sumarno

NIM : 08510011

Judul : Kebebasan Beragama Menurut Irshad Manji

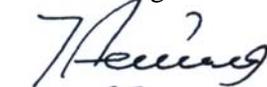
sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Aqidah & Filsafat Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan, untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 17 Juli 2012

Pembimbing



Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag
NIP.19700711 200112 1 001



P E N G E S A H A N

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1688.a/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *KEBEBASAN BERAGAMA MENURUT
IRSHAD MANJI*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ANDHI SUMARNO

NIM : 08510011

Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, tanggal: 23 Juli 2012

dengan nilai : **A- (90)**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

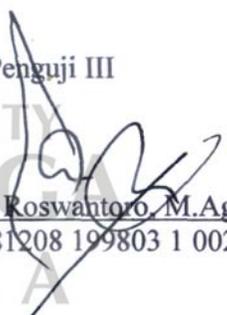
Ketua Sidang/Penguji I


Fahruddin Faiz, S. Ag., M.Ag
NIP.19750816 200003 1 001

Penguji II


Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum
NIP.19780323 200710 1 1003

Penguji III


Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP.19681208 199803 1 002

Yogyakarta, 23 Juli 2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. H. Syaifan Nur, MA

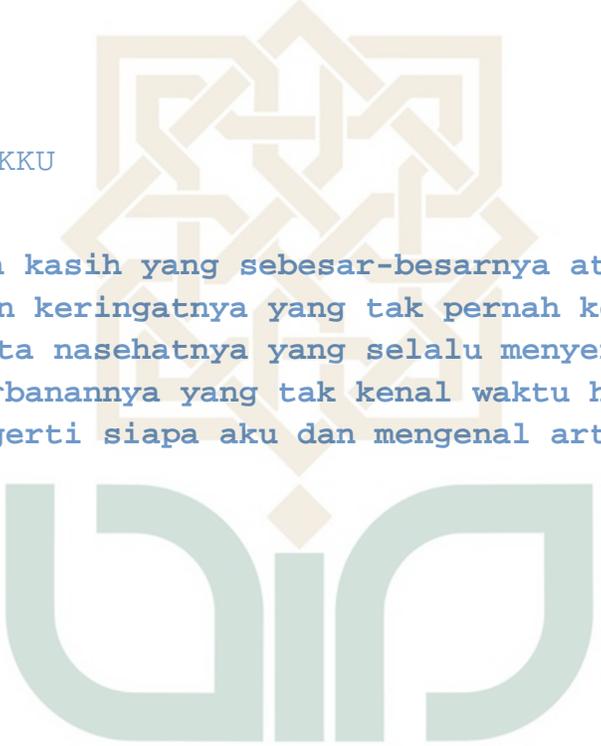
NIP.19620718 198803 1 005

PERSEMBAHAN

KUPERSEMBAHKAN karyaku ini kepada:

IBU BAPAKKU

Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala
cucuran keringatnya yang tak pernah kering, doa
serta nasehatnya yang selalu menyertaiku,
pengorbanannya yang tak kenal waktu hingga aku
mengerti siapa aku dan mengenal arti dunia



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Barangsiapa mengaku ia tahu Allah bergaul dengan dirinya,
dan ia tidak lari (dari pengakuan itu),
maka itu tanda ia tak tahu apa-apa.
Tidak ada yang tahu Allah kecuali Allah sendiri,
Maka waspadalah, sebab yang sadar di antara kamu
Tentulah tidak seperti yang alpa.....”
(Ibn al-'Arabî)

HIDUP adalah dua momentum pilihan manusia, yaitu momen saat ini dimana
kita bebas memilih apapun yang kita inginkan, dan momen kematian,
ketika kita tidak lagi bisa memilih pilihan apa pun,
karena semua keputusan ada
di tangan TUHAN.

(Frithjof Schuon)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk-Nya, sehingga Skripsi ini bisa terwujud dalam bentuk selayaknya. Semoga kehadiran Skripsi ini merupakan sumbangan yang berarti bagi upaya peningkatan kualitas insani dan menjadi amal bakti yang mendapat Ridha Ilahi.

Karya tulis berupa skripsi yang berjudul “**KEBEBASAN BERAGAMA MENURUT IRSHAD MANJI**” merupakan karya tulis yang harus dibuat oleh setiap mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana. Terwujudnya tulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan keterlibatan berbagai pihak oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. **Prof. Dr. H. Musa Asy'arie**, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga. **Dr. H. Syaifan Nur, MA.** selaku dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam. **Fachruddin Faiz, M.Ag.** selaku ketua jurusan Aqidah dan Filsafat. **Drs. H. Muzairi, MA.** selaku Dosen Pembimbing Akademik.
2. **Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag.** selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan arahan serta bimbingan yang sifatnya konstruktif sehingga penulisan skripsi ini dapat terwujud sebagaimana layaknya.
3. Segenap tenaga pengajar dan seluruh civitas akademika yang telah banyak menelurkan pemikiran-pemikiran yang mampu membuka mata hati serta pikiran penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Kepada Ayah Bundaku tercinta yang telah banyak membantu baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi, dengan setetes harapan agar tugas berat yang penulis jalani meraih kesuksesan.
5. Teman-teman BEJAD'S: Uus, Ulil, Mahrus, Azi, Ghofur, Irul, Joni dan Arief Setiawan. Serta, Rekan-rekan di LSM LAWAN: sang direktur Mursidi Ali Rysad Arrasyd, Muhammad Arief, Yulion Zalpa, Nazwar, Roni Saputra dan Iddien el-Febians.
6. Kepada rekan-rekan mahasiswa, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan yang sangat berharga sehingga penulis merasa termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan penuh keuletan dan ketekunan.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan karenanya diharapkan kritik dan saran yang konstruktif sifatnya sebagai upaya perbaikan.

Akhirnya penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah menerimanya sebagai amal shaleh.

Jazakumullah Khairan Katsira.

Yogyakarta, 17 Juli 2012

Penulis

ABSTRAK

Setiap orang berhak atas kebebasan beragama atau berkepercayaan. Dalam Islam, kebebasan untuk memeluk agama atau kepercayaan demikian, sebenarnya cukup mendapatkan legitimasi. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan praktik Islam Nabi Muhammad dapat dikatakan telah memberi pembenaran atas hal itu. Namun, dalam praktik Islam saat ini, idealita tersebut masih jauh panggang dari api. Irshad Manji adalah salah satu pemikir Islam yang turut gelisah akan realitas tersebut. Irshad Manji merupakan tokoh yang begitu getol mengkampanyekan terciptanya kebebasan beragama. Dari sinilah kemudian menjadi penting bagi penulis untuk menganalisa pemikiran Irshad Manji dalam hal kebebasan beragama.

Masalah yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini adalah konsep Irshad Manji tentang kebebasan beragama dan kritik terhadap pemikiran Irshad Manji. Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah model (*library research*). Yaitu, mengumpulkan data yang berkenaan dengan dengan tema skripsi ini untuk kemudian diolah. Sementara pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis.

Hasil penelitian ini adalah secara umum konsep kebebasan beragama memberikan kebebasan kepada setiap individu ataupun kolektif untuk memeluk dan melaksanakan ritual keagamaan sesuai agamanya atau bahkan tidak beragama. Sementara kebebasan beragama dalam persektif Irshad Manji lebih menekankan kebebasan beragama yang berlandaskan Islam. Irshad Manji mengatakan bahwa sejatinya Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi kebebasan beragama. Namun, dalam praktiknya ide tentang kebebasan beragama ini kerap dibelenggu oleh identitas kelompok (sebagai muslim) dan percampuran sempurna budaya (Arab) dengan Islam. Karena itu, sebagai upaya menegakkan kebebasan beragama dalam Islam, Irshad Manji kemudian mengkampanyekan pentingnya individualitas dan Muslim kontra-budaya. Individualitas adalah upaya internalisasi paradigma bahwa identitas itu menjebak, sementara integritas sebagai individu itu membebaskan. Sedangkan yang dimaksud dengan Muslim kontra-budaya adalah upaya internalisasi pemikiran bahwa budaya itu tidak sakral sekalipun ia terbalut rapi dalam praktik agama.

Gambaran umum kebebasan beragama serta pergolakan pemikiran dan kritik atas kebebasan beragama Irshad Manji inilah yang nantinya akan dibahas secara komprehensif dalam skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Metodologi Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II: BIOGRAFI IRSHAD MANJI	
A. Riwayat Hidup Irshad Manji	13
B. Karya dan Corak Pemikiran Irshad Manji	20
BAB III: GAMBARAN UMUM TENTANG KEBEBASAN BERAGAMA	
A. Sejarah dan Rumusan	25
a. Sejarah Kebebasan Beragama	25
b. Pengertian kebebasan beragama	33
c. Konsep Kebebasan Beragama	37
B. Islam dan Kebebasan beragama	41
C. Orientasi dan Batas-batas Kebebasan beragama	50

a. Orientasi Kebebasan Beragama	50
b. Batas-batas Kebebasan Beragama.....	51

**BAB IV: MENINJAU ULANG KEBEBASAN BERAGAMA MENURUT
IRSHAD MANJI**

A. Pemikiran Irshad Manji tentang kebebasan Beragama dalam Islam	54
B. Kritik Gagasan Kebebasan Beragama menurut Irshad Manji.....	68

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap agama yang hadir di muka bumi selalu membawa harapan hidup yang lebih baik bagi setiap pemeluknya. Perkembangan suatu agama bergantung pada seberapa besar umatnya meyakini dan mengakui kebesaran harapan hidup yang lebih baik. Harapan yang terpenuhi akan semakin memperkuat keyakinannya pada agama yang dipeluknya. Sebaliknya, harapan yang “tak terpenuhi” akan meruntuhkan panji-panji keyakinannya.¹

Setiap orang berhak atas kebebasan beragama atau berkepercayaan. Konsekwensinya tidak seorang pun boleh dikenakan pemaksaan yang akan mengganggu kebebasannya untuk menganut atau memeluk suatu agama atau kepercayaan pilihannya sendiri. Kebebasan beragama pada hakikatnya adalah dasar bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama. Tanpa kebebasan beragama tidak mungkin ada kerukunan antar umat beragama. Kebebasan beragama adalah hak setiap manusia. Hak untuk menyembah Tuhan diberikan oleh Tuhan, dan tidak ada seorang pun yang boleh mencabutnya.

Akhir-akhir ini, masalah kebebasan beragama sedang mengemuka dalam masyarakat. Masalah tersebut muncul karena kurangnya pemahaman tentang

¹ Lihat, sekapur sirih Masruchah dalam Irshad Manji, *“Faith Without Fear: A Challenge to Islam Today”*, diterjemahkan oleh Herlina Permata Sari dengan judul *“Beriman Tanpa Rasa Takut: Tantangan Umat Islam Saat Ini”*, Jakarta: Nun publiser, 2008.

‘toleransi’² antar umat beragama. Dalam Islam, permasalahan Ahmadiyah misalnya, terjadi konflik antara umat Islam. Radikalisme dalam mempraktikkan agama sebenarnya bersumber dari pemahaman terhadap teks agama yang sempit, tanpa melihat latar belakang sejarah turunya teks agama. Kekerasan yang terjadi dalam Islam diakibatkan karena pemahaman setiap individu dalam masyarakat terhadap ajaran agama Islam tidak benar-benar dipahami secara utuh. Pemahaman yang benar mengenai kebebasan beragama dan toleransi antar umat beragama merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

Praktek-praktek kontradiktif antara realita dan idealita ajaran agama Islam dalam kehidupan sosial, seperti perbudakan dan diskriminasi orang-orang Afrika Utara (Muslim) atas penduduk asli dan non Afrika (yang juga Muslim), pengekangan atas praktik madrasah dan masjid dalam ‘mengkarantina dua jenis kelamin’ sekaligus ‘mempartisi otak dan jiwa’.³ Contoh di atas merupakan sebagian pengalaman-pengalaman buruk yang dialami Irshad Manji sejak kecil dalam hubungannya dengan dunia Islam, yang menurutnya berbeda dengan misi Islam seharusnya.

Islam dengan misi *rahmatan lil ‘alamin* memberikan rahmat bagi seluruh alam dengan tidak mendiskriminasi umatnya karena perbedaan kelamin, suku, warna kulit, bentuk tubuh, usia, pandangan politik, etnis, ras, agama, orientasi

² Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi berasal dari kata “toleran” (Inggris: *tolerance*; Arab: *tasamuh*) yang berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan.

³ Lihat, Irshad Manji, “*Faith Without Fear: A Challenge to Islam Today*”, diterjemahkan oleh Herlina Permata Sari dengan judul “*Beriman Tanpa Rasa Takut: Tantangan Umat Islam Saat Ini*”, Jakarta: Nun publiser, 2008, hlm. 10-15

seksual, dan perbedaan-perbedaan lainnya. Permasalahan muncul ketika Para mufassir memahami ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan hadis-hadis yang disabdakan oleh Rasulullah SAW sebut saja yang berkaitan dengan orientasi seksual terhadap sesama jenis dan segala aspek kehidupannya. Para mufassir mayoritas memahami ayat-ayat tentang homoseksualitas dengan perspektif bias heteronormativitas, sehingga, kaum homoseksual berada pada kelompok yang dianggap menyimpang dan memiliki konflik dalam beragama.⁴

Irshad Manji, dalam buku *The Trouble with Islam* menyampaikan bahwa umat Islam mempunyai sebuah masalah besar di depan mata.⁵ Menurutny, Persoalan dalam Islam, bukan saja terletak pada kaum militan, justru proses perkembangan kaum muslim yang telah mengubah agama Islam menjadi ideologi ketakutan. Hal itu terbukti, dengan persoalan-persoalan seperti cinta, kebebasan dan seksualitas yang dimunculkan oleh Irshad Manji dalam bukunya mendapatkan reaksi keras dari umat Islam.

Irshad Manji dalam bukunya *Allah, Liberty and Love*, memuji Indonesia sebagai model yang patut dicontoh negara muslim lainnya karena toleransi, keterbukaan, dan pluralismenya. Setelah mengalami beberapa kali tindak kekerasan, Irshad Manji melihat Indonesia kini telah berubah. Namun, ia tetap

⁴ Lihat, sekapur sirih Masruchah dalam Irshad Manji, "*Faith Without Fear: A Challenge to Islam Today*", diterjemahkan oleh Herlina Permata Sari dengan judul "*Beriman Tanpa Rasa Takut: Tantangan Umat Islam Saat Ini*", (Jakarta: Nun publiser, 2008).

⁵ Lihat, catatan pengarang Irshad Manji, "*Faith Without Fear: A Challenge to Islam Today*", diterjemahkan oleh Herlina Permata Sari dengan judul "*Beriman Tanpa Rasa Takut: Tantangan Umat Islam Saat Ini*", (Jakarta: Nun publiser, 2008).

optimistis orang-orang Indonesia bisa bersatu-padu dalam mempertahankan martabat kemanusiaan.⁶

Melihat semua itu, penulis tertantang untuk mengkaji ulang permasalahan-permasalahan yang dikemukakan oleh Irshad Manji dengan melakukan analisa serta kritik dari permasalahan yang akan di analisis.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik beberapa pokok rumusan masalah sebagai langkah memfokuskan penelitian ini. Rumusan masalah penting agar penelitian ini tidak melebar kemana-mana dan tidak keluar dari maksud dan tujuan penelitian ini.

Rumusan masalah tersebut, yaitu: Bagaimana konsep kebebasan beragama menurut Irshad Manji dan kritik terhadap pemikiran Irshad Manji?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan pokok masalah di atas, maka tujuan dari pembahasan skripsi ini adalah:

Memahami bentuk kebebasan beragama menurut Irshad Manji

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. *Manfaat akademis*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap wawasan dan khazanah keilmuan Islam tentang kebebasan beragama menurut Irshad Manji

⁶ M. Najib Yuliantoro, artikel berjudul "Irshad Manji di Persimpangan Dua Wajah Pengetahuann" dalam kabarindonesia.com diakses pada tanggal 14 Mei 2012, jam 11:10 AM.

b. *Manfaat Praktis*

1. Memperoleh pengetahuan tentang kebebasan beragama menurut Irshad Manji
2. Sebagai tambahan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dengan lebih kritis.

D. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, sampai saat ini hampir tidak ada karya tulis dan skripsi yang membahas tentang kebebasan beragama menurut Irshad Manji. Ada beberapa tulisan-tulisan dan artikel yang membahas tentang pemikiran Irshad Manji, namun pembahasannya masih terlalu umum.

Di antaranya yang melakukan kajian terhadap pemikiran Irshad Manji adalah Irwan Mushaddaq, dalam artikel yang berjudul "*Irshad Manji, Salman Rusdie, dan Kebebasan*". Kebebasan berpikir, menulis dan berpendapat merupakan hak dasar setiap orang. Tidak ada yang bisa melarangnya. Irshad Manji dan Salam Rusdie dengan hak kebebasan yang melekat pada diri mereka mampu mengekspresikan kebebasan mereka dalam menulis buku. Ide-ide yang mereka tuangkan dalam buku itu merupakan ekspresi kebebasan mereka. Tapi perlu diketahui bahwa tidak semua kebebasan dalam menulis bisa diterima semua orang. Kebebasan berpikir dan berkepercayaan adalah sebuah prinsip. Semua orang bebas mengemukakan hasil-hasil pikiran dan pendapat mereka. Asalkan

kebebasan itu tidak bertentangan dengan nilai etika dan moral, tidak termasuk persekongkolan jahat dan kemunafikan.⁷

Prita Daneswari, dalam artikel yang berjudul “*Irshad Manji, Curi Perhatian Dunia Islam dengan Kritiknya*”. Irshad Manji menantang kepercayaan agama tradisional dan menolak untuk berada di bawah tekanan. Ia pun menggelar kampanye reformasi Islam untuk memerdekakan perempuan, menghormati minoritas, dan mempromosikan kejujuran dalam debat. Menurutnya, kebebasan berpikir dan berekspresi untuk sebuah tantangan akan menciptakan komunikasi yang sehat dan evolusi.⁸

Goenawan Mohammad, dalam tulisannya “*Epistemologi Keberanian Moral Irshad Manji*”. Islam harus mengubah dirinya tanpa harus menyalahkan Barat inilah yang kembali disuarakan Irshad Manji dalam bukunya. Irshad Manji menyimpulkan bahwa *prolems* utama dalam tubuh Muslim tidak disebabkan oleh kapitalisme dan imperialisme ekonomi politik dan militer Barat sebagaimana sering diteriakkan dengan lantang oleh Islam garis keras dan kaum moderat. Namun, *Problem* itu ada dalam tubuh muslim sendiri (ketakutan untuk menyuarakan apa yang diyakini). Irshad Manji menyuarakan keberanian moral dan integritas untuk menyatakan pendapat tentang kebenaran kepada siapapun. Dari keberanian moral inilah Manji meyakini bahwa akan muncul sebuah budaya yang akan “mengubah dunia untuk selamanya”. Budaya yang menurut dia tidak hanya perlu bagi kaum muslim tapi juga non muslim. Budaya tersebut adalah

⁷ Irwan Mushaddaq, artikel berjudul “Irshad Manji, Salman Rusdie, dan Kebebasan”, dalam kompasiana.com diakses pada tanggal 14 Mei 2012, jam 11:21 AM.

⁸ Prita Daneswari, artikel berjudul “Irshad Manji, Curi Perhatian Dunia Islam dengan Kritiknya”, dalam mediaindonesia.com diakses pada tanggal 14 Mei 2012, jam 11:28 AM.

“ijtihad”, sebuah perjuangan untuk memahami dunia dengan pikiran. Perjuangan yang menurut Manji berimplikasi pada “penggunaan kebebasan untuk mengajukan pertanyaan yang terkadang terasa begitu tidak nyaman”.⁹

M. Najib Yuliantoro dalam kabarindonesia.com sebuah artikel berjudul “*Irshad Manji di Persimpangan Dua Wajah Pengetahuann*”. Dalam Islam orang yang berpengetahuan dengan baik diibaratkan sebagai orang yang dipasrahi tanggung jawab lebih besar secara individu, sosial, maupun agama. Sementara di Barat, tidak ada tuntutan sama sekali ilmu yang dipelajari mesti diamalkan. Mereka mempelajari ilmu karena sekadar memenuhi kepuasan intelektual yang bersifat individual. Berbeda dengan tradisi Islam, dalam tradisi Barat tidak ada sanksi apapun jika ilmu tidak diamalkan baik secara sosial maupun moral. Adanya perbedaan perspektif secara mendasar dari sisi kedudukan ilmuwan atau ulama’, ilmu, dan penggunaannya itulah barangkali yang juga menjadi salah satu penyebab penolakan sebagian ormas Islam terhadap Manji. Bahwa Manji, sang pembawa ilmu, dianggap tidak pantas menyampaikan ilmu-ilmunya, karena secara pribadi, menurut mereka, akhlak Manji tidak mencerminkan sebagai ulama’ (ahli ilmu) yang suci. Manji, sekali lagi menurut mereka, adalah seorang lesbian. Dalam doktrin Islam, seorang ahli ilmu selayaknya dapat menjaga dirinya dari kemaksiatan, sementara akhlak Manji, dalam perspektif mereka, dianggap justru mencontohkan kemaksiatan.¹⁰

⁹ Goenawan Mohammad, tulisan berjudul “Epistemologi Keberanian Moral Irshad Manji”, dalam kompas.com diakses pada tanggal 14 Mei 2012, jam 10:53 AM.

¹⁰ M. Najib Yuliantoro, artikel berjudul “Irshad Manji di Persimpangan Dua Wajah Pengetahuan”, dalam kabarindonesia.com diakses pada tanggal 14 Mei 2012, jam 11:10 AM.

Siti Nafidah Anshory dalam sitinafidah.blogspot.com sebuah tulisan yang berjudul “*Kritik Atas Buku “Beriman Tanpa Rasa Takut” Karya Irshad Manji*”.¹¹ Buku yang ditulis dalam bentuk surat terbuka ini bercerita tentang pergolakan pemikiran yang dialami Irshad Manji, Berbagai pengalaman keagamaan yang dialaminya sejak kecil, khususnya menyangkut hubungannya yang tidak menyenangkan dengan Islam, berikut praktek-praktek Islam dalam kehidupan sosial menimbulkan pergolakan pemikiran sedemikian hebat hingga pada titik dimana dia hampir menanggalkan kemuslimannya. Banyak hal filsafatis yang dia pertanyakan mengenai Islam ideal dan Islam realita, ajaran dan praktika agama Islam.

Secara terus terang Siti Nafidah dalam tulisanya tidak terlalu *surprise* atas gagasan pokok dari tulisan karya Irshad Manji, kecuali atas caranya menyampaikan gagasan-gagasan tersebut yang ia nilai sangat berani dan terang-terangan. Jelas, bahwa saat ini Irshad Manji sedang memposisikan dirinya berlawanan dengan pandangan kaum muslim *mainstream*, sebab selain sebagai seorang feminis yang kerap menggugat konsep-konsep Islam yang dianggap mengukuhkan ketidakadilan sistemik kepada perempuan, dia juga seorang lesbian yang dalam pandangan Islam bahkan dalam pandangan agama manapun sangat dicela dan tak terampunkan.

Menurut Siti Nafidah, Pemikiran-pemikiran Irshad Manji mengandung banyak kelemahan, inkonsisten, tidak valid, bahkan mencurigakan. Keinginannya

¹¹ Siti Nafidah Anshory, artikel berjudul “Kritik Atas Buku “Beriman Tanpa Rasa Takut” Karya Irshad Manji” dalam sitinafidah.blogspot.com diakses pada tanggal 10 Juni 2012, jam 21:51 AM.

untuk beriman tanpa rasa takut justru membuatnya terjebak dalam rasa takut. Takut atas kenyataan bahwa Islam dan Barat tak seperti yang dia harapkan, sehingga Irshad Manji rela mengabaikan kemampuan intelektualitasnya untuk melihat segala sesuatu secara adil dan obyektif. Bahkan, dia rela mengabaikan iman hakikinya demi iman imajinatifnya.¹²

E. Metodologi Penelitian

Setiap penelitian pasti menggunakan metode¹³, agar memudahkan sebuah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, untuk memfokuskan kajian dalam penelitian tersebut. Maka, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

a. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian pustaka (*library research*). Dalam hal ini penulis memanfaatkan riset pustaka yang mana dalam riset pustaka, penulis tidak sekedar membaca dan mencatat literatur yang telah ada, tetapi juga melakukan penelitian dan mengolah data yang berkenaan dengan tema skripsi ini.

Secara metodologis pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis adalah kegiatan refleksif dan juga rasionalisasi, refleksi dilakukan untuk memperoleh

¹² *Ibid.*

¹³ Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* sambungan dari kata depan *meta* (ialah: menuju, melalui, mengikuti, sesudah), dan kata benda *hodos* (ialah: jalan, perjalanan, cara, arah). Jadi metode berarti: cara berfikir menurut sistem aturan tertentu. Anton Bekker, *Metode-metode Filsafat*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 10.

kebenaran, menemukan makna, dan inti segala inti atau hakikat terdalam dari apa yang diteliti.¹⁴

b. Sumber data

Sumber data pustaka yang menjadi rujukan kajian, yaitu data-data primer dan data-data sekunder. Sumber data primer adalah buku-buku Irshad Manji, terutama “*Beriman Tanpa Rasa Takut: Tantangan Umat Islam Saat Ini (Faith Without Fear: A Challenge to Islam Today)*”.¹⁵, “*Allah, Liberty and Love: the Courage to Reconcile Faith and Freedom (Suatu Keberanian Mendamaikan Iman dan Kebebasan)*”.¹⁶ Untuk data sekunder penulis menggunakan segala data tertulis yang berhubungan dengan tema yang bersangkutan baik itu dari buku, jurnal, skripsi, tesis, internet, majalah, surat kabar dan penelitian-penelitian lain yang masih berhubungan dengan tema skripsi ini.

c. Teknik pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode deskriptif, yakni telaah pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengumpulan buku-buku yang berkaitan dengan karya

¹⁴ Anton bakker dan Achmad Charis Zubair, *metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 15.

¹⁵ Irshad Manji, *Faith Without Fear: A Challenge to Islam Today*, diterjemahkan oleh Herlina Permata Sari dengan judul *Beriman Tanpa Rasa Takut: Tantangan Umat Islam Saat Ini*, (Jakarta: Nun publiser, 2008).

¹⁶ Irshad Manji, *Allah, Liberty and Love: the Courage to Reconcile Faith Freedom*, diterjemahkan oleh Meithya Rose Prasetya dan Wiyanto Suud(ed.) yang berjudul *Allah, Liberty and Love: Suatu Keberanian Mendamaikan Iman dan Kebebasan*, (Jakarta: Renebook, 2012).

Irshad Manji. Data tersebut tak hanya penulis kumpulkan tetapi juga penulis olah sesuai dengan metodologi yang digunakan.

d. Teknik analisis data

Data penelitian ini telah terkumpul, mulai dari yang primer hingga yang sekunder, kemudian ditelaah dengan langkah-langkah dan tahapan-tahapan yang digunakan sebagai berikut:

Pertama, Dalam penelitian ini penulis dapat mengumpulkan tulisan atau data yang berhubungan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini, kemudian penulis menelaah data yang telah terkumpul tersebut, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan wawasan penulis. Kemudian dalam penelitian ini juga penulis dalam menganalisis data menggunakan metode deskriptif,¹⁸ jadi dalam menganalisis data tidak hanya sebatas mengumpulkan data saja dan menyusun data, tapi harus mencakup analisis dan interpretasi tentang data itu agar mendapat pemahaman yang lebih jelas lagi.¹⁹

Kedua, kesinambungan historis. Dengan kesinambungan historis untuk mengetahui benang merah dalam pemikiran tokoh bersangkutan baik hubungan dengan lingkungan maupun pengaruh yang diterima tokoh tersebut. Dengan historis faktual merupakan hal

¹⁸ Metode deskriptif adalah langkah-langkah melakukan reinterpetasi obyektif tentang permasalahan yang di teliti. Lihat, Jacob Vredenberg, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1986), hlm. 34.

¹⁹ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito , 1970), hlm. 131.

konkrit yaitu tokoh yang dikaji atau diteliti memang betul-betul ada dalam sejarah.

F. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menerangkan tentang gambaran secara singkat tentang isi dari penulisan skripsi ini, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang menerangkan gambaran umum tentang biografi Irshad Manji, riwayat hidup, corak pemikiran, karya-karya, serta berbagai macam gelar dan penghargaan yang diperolehnya.

Bab III berisi tentang gambaran umum tentang kebebasan beragama, antara lain; sejarah dan rumusan kebebasan beragama yang didalamnya terdiri dari pengertian kebebasan beragama dan rumusan itu sendiri, Islam dan kebebasan beragama, dan orientasi dan batas-batas kebebasan beragama.

Bab IV merupakan pokok dari pembahasan skripsi ini yaitu deskripsi dan kritik gagasan kebebasan beragama menurut Irshad Manji.

Bab V ini akan diberikan sebuah kesimpulan akhir sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini dan disertakan pula saran-saran sebagai masukan lebih lanjut setelah dilakukan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan memahami latar gagasan kebebasan beragama dalam pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dan menelusuri gagasan pemikiran pemikiran Irshad Manji tentang kebebasan beragama, maka penulis menyimpulkan, sebagai berikut:

1. Kebebasan beragama merupakan hak kebebasan setiap individu ataupun kolektif untuk memeluk dan melaksanakan ritual keagamaan sesuai agamanya atau bahkan tidak beragama. Toleransi, liberalisme, dan pluralisme agama merupakan syarat utama dalam kebebasan bergama. Karena tanpa ketiga hal, karena tanpa dasar tersebut hampir dapat dipastikan kebebasan beragama tidak akan bisa berjalan mulus.
2. Gagasan di atas di bangun dengan satu konstruksi pemikiran bahwa kebebasan beragama dalam persektif Irshad Manji secara umum lebih menekankan kebebasan beragama yang berlandaskan Islam. Irshad Manji mengatakan bahwa sejatinya Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi kebebasan beragama. Namun, dalam praktiknya ide tentang kebebasan beragama ini kerap dibelenggu oleh identitas kelompok (sebagai muslim) dan percampuran sempurna budaya (Arab) dengan Islam. Karena itu, sebagai upaya menegakkan kebebasan beragama dalam Islam, Irshad Manji kemudian mengkampanyekan pentingnya individualitas dan Muslim kontra-budaya.

Individualitas adalah upaya internalisasi paradigma bahwa identitas itu menjebak, sementara integritas sebagai individu itu membebaskan. Sedangkan yang dimaksud dengan Muslim kontra-budaya adalah upaya internalisasi pemikiran bahwa budaya itu tidak sakral sekalipun ia terbalut rapi dalam praktik agama. Hanya saja, sangat disayangkan Irshad Manji mengkampanyekan prinsipnya tersebut dia terlalu bersemangat dan syarat emosi. Tidak heran jika kemudian kampanyenya itu tidak jarang memunculkan konflik baru. Alangkah lebih bijak, jika kemudian Irshad Manji mau belajar kepada para pendahulunya yang lebih menggunakan cara-cara kultural dalam menularkan gagasan-gagasannya.

B. Saran-saran

Berdasarkan pengalaman selama mengkaji pemikiran Irshad Manji, terdapat beberapa hal penting yang harus disampaikan:

1. Gaya penulisan Irshad Manji dalam menuliskan pemikiran-pemikirannya itu cenderung mengambil jarak dari tradisi penulisan ilmiah. Dia menuliskan pemikiran-pemikiran kritisnya itu dalam bentuk karya populer. Memang hal ini bisa membuat karya-karyanya lebih banyak dibaca kalangan umum (masyarakat kebanyakan/awam). Tetapi, menyimak bahwa muatan-muatan yang diusung oleh Irshad Manji, agaknya ini patut untuk ditinjau ulang. Hampir dapat dipastikan tulisan-tulisan Irshad Manji tersebut tidak akan dibaca oleh kalangan umum, walaupun dibaca pengaruhnya pun akan tidak banyak. Karena kalangan umum sebagian besar cenderung enggan menaggalkan ideologi mereka dalam membaca pemikiran orang lain. Apalagi

penyampaian Irshad Manji dalam buku-bukunya masih sarat dengan agresifitas dan emosi. Alangkah lebih baiknya jika dia menuliskannya dalam bentuk ilmiah. Karena dengan begitu pemikiran Irshad Manji ini akan menjadi konsumsi kelompok pemikir yang kebanyakan lebih bisa bersikap terbuka. Dengan harapan, mereka dapat membantu Irshad Manji menularkan pemikirannya dengan lebih santun.

2. Penulis mengakui penguasaan penulis terhadap Bahasa Inggris masih jauh dari sempurna. Karena itulah dalam mengkaji pemikiran Irshad Manji, buku-buku yang digunakan tidak lain merupakan buku-buku terjemahan. Pada satu sisi buku terjemahan tersebut sangat membantu penulis, tetapi terkadang ia juga memberi kebingungan tersendiri bagi penulis. Karena penulis cukup banyak menemui kalimat-kalimat ambigu dalam buku-buku terjemahan itu. Barangkali ini bisa menjadi rekomendasi bagi penerbit Renebook (penerbit yang menerbitkan buku-buku terjemahan karya Irshad Manji) untuk merevisi buku-buku terjemahan itu menjadi lebih baik pada edisi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ali, Muhammad. *Bunga Rampai 70 Tahun Djohan Efendi: Merayakan Kebebasan Beragama*, Jakarta: Democracy Project, 2011.
- Azra, Azyumardi. et. al. *Nilai-nilai Pluralisme dalam Islam: Bingkai Gagasan yang Berserak*, cet.1. Bandung: Nuansa, 2005.
- Badruzaman, Abad. *Kiri Islam Hasan Hanafi: Menggugat Kemapanan Agama dan Politik*, cet. 1. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Bertens, K. *Etika*, cet. ke-11. Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2011.
- Hardiman, F. Budi. *Hak-Hak Asasi Manusia: Polemik dengan Agama dan Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Hidayat, Komaruddin, *Psikologi Agama: menjadikan Hidup Lebih Ramah dan Santun*, cet.1. Jakarta: Hikmah (PT Mizan Publika), 2010.
- Iqbal, Muhammad. *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*, cet. ke-2. Yogyakarta: Jalasutra, 2008.
- Kattsof, Louis O., *Pengantar Filsafat*, terjemahan Soejono Soemargono, cet. ke-7. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dan Sejarah*, cet.III. Jakarta: Paramadina, 2008.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban*, cet.VI. Jakarta: Paramadina, 2008.
- Madjid, Nurcholish. *Pintu-pintu Menuju Tuhan*, cet.VIII. Jakarta: Paramadina, 2008.
- Manji, Irshad. *Allah, Liberty and Love: Suatu Keberanian Mendamaikan Iman dan Kebebasan*, terjemahan Meithya Rose Prasetya, cet. 1, Jakarta: Renebook, 2012.
- Manji. Irshad. *Beriman Tanpa Rasa Takut: Tantangan Umat Islam Saat Ini*, terjemahan Herlina Permata Sari, Jakarta: Nun Publiser, 2008.

- Nurdin, Ali. *Quranic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Quran*, cet. ke-5. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Rachman, Budhy Munawar. *Reorientasi Pembaharuan Islam: Sekularisasi, Liberalisme dan Pluralisme Paradigma Baru Islam Indonesia*, cet.1. Jakarta: lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF), 2010.
- Raharjo, M. Dawam. *Tantangan Indonesia Sebagai Bangsa: Esai-esai Kritis Tentang Ekonomi, Sosial, Politik*, cet.1. Yogyakarta: UII press, 1999.
- Rahmat, Agus dan Bambang Sugiarto, *Wajah Baru Etika dan Agama*, cet. ke-6. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Shofan, Moh. *Pluralism: Menyelamatkan Agama-agama*, cet.1. Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.
- Surachmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research : Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1970.
- Suseno, Franz Magnis. *Pijar-Pijar Filsafat*, cet. ke-6. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Thoha, Anis Malik. *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*, cet.1. Jakarta: Perspektif Gema Insani, 2005.
- Vos, De H. *Pengantar Etika*, cet. ke-2. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Vredenberg, Jacob. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Wahib, Ahmad. *Pergolakan Pemikiran Islam: Catatan Harian Ahmad Wahib*, Jakarta: Democracy Project, 2012.
- Wahyunito, Liza & Abd. Qadir Muslim. *Memburu Akar Pluralisme Agama: Mencari Isyarat-isyarat Pluralisme Agama dalam Al-Qur'an, Sejarah, dan Pelbagai Prespektif*, cet. 1. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Zubair, Achmad Charis dan Anton bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

B. Internet

- “freedom of religion. en.wikipedia.org. diakses tanggal 19 Juni 2012.
- “Irshad Manji Biography”. urduyouthforum.org/biography/. Diakses pada tanggal 29 Mei 2012.
- “Irshad Manji yang Kenyang dengan Ancaman Pembunuhan”. voa-islam.com. diakses pada tanggal 10 Juni 2012.
- “Irshad Manji: “Saya Seorang Pluralis, Bukan Relativis”. islamlib.com/id/c/. diakses pada tanggal 14 Mei 2012.
- “Mengungkap Kebenaran: Islam dan Kebebasan Beragama”. true-ove.blogspot.com. di akses tanggal 14 juni 2012.
- “Piagam Madinah”. frijal.com. di akses tanggal 19 Juni 2012.
- “Profil Irshad Manji dan Pemikirannya yang Kontroversial”. vrrizal.blogspot.com. Diakses pada tanggal 29 Mei 2012.
- “Profil Irshad Manji”. dewanpos.com. Diakses pada tanggal 29 Mei 2012.
- “Sejarah Piagam Mandinah”. keluarga-madinah.blogspot.com. Diakses tanggal 19 Juni 2012.
- Anshory, Siti Nafidah. “Kritik Atas Buku “Beriman Tanpa Rasa Takut” Karya Irshad Manji”. sitinafidah.blogspot.com. diakses pada tanggal 10 Juni 2012.
- Anwar, Khoirul. “Reformulasi Fikih Kebebasan Beragama”. islamlib.com. Diakses tanggal 12 Juni 2012.
- Bakar, Irfan Abu. “Ahli: Konsep Kebebasan Beragama di Islam tidak Jelas”. tempo.com. Diakses 17 Mei 2012.
- Daneswari, Prita. “Irshad Manji, Curi Perhatian Dunia Islam dengan Kritiknya”. mediaindonesia.com. Diakses pada tanggal 14 Mei 2012.
- Hapsin, Abu. “Demokrasi dan Kebebasan Beragama dalam Masyarakat Plural”. dalam elsaonline.com. Diakses tanggal 19 Juni 2012.
- Harun, Hermanto. “Kebebasan Beragama di Indonesia (Mengurai kusut kebebasan beragama)”. dalam ibnuharun.multiply.com/journal. Diakses tanggal 30 Mei 2012.
- kbbi.web.id
- Luqman, Ridhwan Ibnu. “Muhammad dan Kebebasan Beragama”. sosbud.kompasiana.com. Diakses tanggal 1 Juni 2012.

- Mohammad, Goenawan. "Epistemologi Keberanian Moral Irshad Manji". kompas.com. Diakses pada tanggal 14 Mei 2012.
- Mushaddaq, Irwan. "Irshad Manji, Salman Rusdie, dan Kebebasan". kompasiana.com. Diakses pada tanggal 14 Mei 2012.
- Sholikhin Muhammad. "Orientasi Dakwah Islam Keindonesiaan dan Aktualisasi Nilai-nilai Lokal". dalam KOMUMIKA Jurusan Dakwah Stain Purwokerto, Vol.3 no.2 Juli-Desember 2009 PP.298-311.
- Uskup, Paulus. Roma di Gereja Santo Petrus, tanggal 7 bulan Desember tahun 1965. "Pernyataan Tentang Kebebasan Beragama". ekaristi.org diakses tanggal 24 juni 2012.
- www.irshadmanji.com
- Yuliantoro, M. Najib. "Irshad Manji di Persimpangan Dua Wajah Pengetahuann". kabarindonesia.com. Diakses pada tanggal 14 Mei 2012.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. "Liberalisme: Dari Ideologi menjadi Teologi". insistnet.com. Diakses tanggal 29 Mei 2012.

